



Efektifitas Penggunaan Media Digital Youtube Dalam Pembelajaran Speaking Bahasa Inggris: Strategi Peningkatan Kesiapan Siswa SMA Negeri 1 Bahorok Dalam Menghadapi Industri Pariwisata Bukit Lawang

Rosdiana Rajagukguk¹

¹Universitas HKBP Nommensen

Alamat Surat

Email: rosdiana.rajagukguk@uhn.ac.id¹

Article History:

Diajukan: 25 Juli 2025; Direvisi: 8 Juni 2025; Accepted: 21 Juli 2025

ABSTRAK

Program pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Inggris siswa SMA Negeri 1 Bahorok sebagai upaya mendukung sektor pariwisata Bukit Lawang yang kaya potensi. Metode yang digunakan meliputi pelatihan intensif berbasis penggunaan media digital, khususnya YouTube, yang relevan dan menarik bagi generasi Z. Fokus pelatihan mencakup peningkatan kosakata tematik pariwisata, penguasaan tata bahasa, kefasihan berbicara, dan pengenalan etika pelayanan wisatawan. Evaluasi dilakukan melalui pre-test dan post-test, observasi, serta produksi konten video oleh siswa. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan kemampuan berbahasa Inggris dari level CEFR A2 ke B1, peningkatan kepercayaan diri, serta keterlibatan aktif siswa dalam membuat konten promosi wisata. Program ini juga berkontribusi pada pemberdayaan masyarakat lokal melalui peningkatan kualitas sumber daya manusia di sektor pariwisata.

Kata kunci: Pembelajaran Bahasa Inggris, Media Digital, Kemampuan Speaking, Pariwisata Bukit Lawang

ABSTRACT

This community service program aims to enhance the English-speaking skills of students at SMA Negeri 1 Bahorok in support of the tourism sector in Bukit Lawang, a region rich in natural attractions. The program employs intensive training methods utilizing digital media, especially YouTube, which is engaging and relevant for Generation Z learners. The training focuses on expanding tourism-related vocabulary, improving grammar proficiency, speaking fluency, and introducing ethical guidelines for serving international tourists. Evaluation was conducted through pre- and post-tests, behavioral observation, and student-created video content. Results indicate improvements in English proficiency from CEFR level A2 to B1, increased student confidence, and active participation in tourism promotional content creation. This program also supports local community empowerment by enhancing human resource quality in the tourism sector.

Keywords: English Language Learning, Digital Media, Speaking Skills, Bukit Lawang Tourism, Community Service

1. PENDAHULUAN

SMA Negeri 1 Bahorok adalah sebuah Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri yang terletak di Kecamatan Bahorok, Kabupaten Langkat, Sumatera Utara. Berikut adalah beberapa informasi penting mengenai sekolah ini dan daerah sekitarnya: Informasi Umum SMA Negeri 1 Bahorok. SMA

ini berstatus negeri. Beralamat di Jl. Berdikari Bohorok, Pekan Bahorok, Kec. Bohorok, Kab. Langkat, Prov. Sumatera Utara. NPSN: 10201329. Sekolah ini berada di bawah naungan pemerintah daerah. SMA Negeri 1 Bahorok memiliki jumlah rombongan belajar sebanyak 18 kelas. Akreditasi: A. Prodi Sastra Inggris FBS Universitas HKBP Nommensen Medan melaksanakan Pengabdian kepada Masyarakat dengan tema “Efektifitas Penggunaan Media Digital dalam Pembelajaran Speaking Bahasa Inggris: Strategi Peningkatan Kesiapan Siswa SMA Negeri 1 Bahorok dalam Menghadapi Industri Pariwisata Bukit Lawang”. Sebagai bentuk realisasi tri dharma perguruan tinggi, Tim Program Studi Sastra Inggris, Fakultas Bahasa dan Seni (FBS) Universitas HKBP Nommensen melaksanakan kegiatan sosialisasi dan edukasi di SMAN 1 Bohorok. Kegiatan ini dilaksanakan pada Sabtu tanggal 14 Juni 2025. Deskripsi Kecamatan Bahorok dan sekitarnya. Kecamatan Bahorok terkenal dengan Bukit Lawang, yang merupakan salah satu destinasi wisata utama di Sumatera Utara. Bukit Lawang terkenal dengan Taman Nasional Gunung Leuser, yang merupakan habitat orangutan Sumatera. Daerah ini memiliki potensi wisata alam yang besar, termasuk hutan hujan tropis, sungai, dan perbukitan. Pariwisata merupakan salah satu sektor ekonomi penting di daerah ini. Daerah ini memiliki potensi pertanian.

Kondisi Lingkungan dan Masyarakat. Daerah sekitar SMA Negeri 1 Bahorok memiliki lingkungan alam yang kaya, tetapi juga rentan terhadap permasalahan lingkungan seperti erosi dan pengelolaan sampah. Masyarakat setempat sebagian besar bergantung pada sektor pertanian dan pariwisata. Keterampilan berbahasa Inggris menjadi penting dalam mendukung sektor pariwisata, mengingat banyaknya wisatawan mancanegara yang berkunjung ke Bukit Lawang. Dengan demikian, SMA Negeri 1 Bahorok berada di lingkungan yang memiliki potensi wisata alam yang besar, tetapi juga menghadapi tantangan dalam hal pembangunan berkelanjutan dan peningkatan keterampilan masyarakat. Potensi pariwisata ini menawarkan peluang ekonomi yang signifikan bagi masyarakat setempat, namun juga menghadirkan tantangan tersendiri. Salah satu tantangan utama yang dihadapi adalah kurangnya tenaga profesional yang mampu berkomunikasi secara efektif dengan wisatawan mancanegara (wisman). Hal ini mengakibatkan terhambatnya penyampaian informasi yang akurat dan komprehensif mengenai potensi wisata Bukit Lawang, termasuk informasi mengenai konservasi orangutan dan keindahan alam sekitarnya. Dalam konteks ini, SMA Negeri 1 Bahorok memiliki potensi besar untuk menjadi mitra strategis dalam mengatasi permasalahan tersebut. Siswa-siswi SMA Negeri 1 Bahorok memiliki potensi untuk mengembangkan kemampuan berbahasa Inggris yang mumpuni, yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kualitas penerimaan tamu wisman. Dengan demikian, siswa-siswi tersebut dapat berperan sebagai duta wisata yang efektif, yang mampu memberikan informasi yang akurat dan menarik mengenai potensi wisata Bukit Lawang. Analisis situasi menunjukkan bahwa kondisi eksisting SMA Negeri 1 Bahorok sangat mendukung pelaksanaan program pengabdian masyarakat ini. Sekolah ini memiliki siswa-siswi yang antusias dan memiliki potensi untuk mengembangkan kemampuan berbahasa Inggris. Selain itu, lokasi sekolah yang strategis, dekat dengan kawasan wisata Bukit Lawang, memudahkan pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat. Program pengabdian masyarakat ini bertujuan secara spesifik, terukur, dan realistis adalah sebagai berikut: Meningkatkan jumlah kosakata tematik pariwisata (misalnya, terkait konservasi orangutan, ekowisata, atau budaya lokal) yang dikuasai siswa, diukur melalui tes pra- dan pasca-intervensi serta analisis produksi bahasa siswa, Meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam berbicara bahasa Inggris melalui tugas berbicara berbasis video dan simulasi interaksi dengan wisatawan, diukur melalui penilaian diri siswa dan observasi perilaku komunikasi, Meningkatkan keterampilan speaking siswa dari level CEFR A2 ke B1 (atau satu tingkat di atas kemampuan awal siswa) berdasarkan rubrik penilaian CEFR yang mencakup aspek kelancaran, ketepatan, dan kefasihan berbicara. Membekali siswa dengan pemahaman etika dan protokol pelayanan wisatawan manca-negara, diukur melalui simulasi peran dan umpan balik dari tim pengabdian. Indikator peningkatan kecakapan speaking bahasa Inggris dari level A2 (Elementary) menuju B1 (Intermediate) menurut kerangka CEFR. Indikator ini dibagi berdasarkan beberapa aspek penilaian yang umum digunakan dalam rubrik speaking.

Indikator Peningkatan Kecakapan Speaking (A2 ke B1)

- Jangkauan (Range) & Kosakata (Vocabulary)

Dari A2: Mampu menggunakan kosakata dasar dan frasa sederhana terkait informasi pribadi, keluarga, belanja, geografi lokal, dan pekerjaan, dapat menggambarkan hal-hal yang sangat familiar dan kebutuhan mendesak dengan kalimat pendek, Kosakata terbatas pada topik sehari-hari yang rutin. Menuju B1: Mampu menggunakan kosakata yang cukup untuk menangani sebagian besar situasi yang mungkin timbul saat bepergian atau berinteraksi dalam konteks pariwisata, dapat menggambarkan pengalaman, peristiwa, impian, harapan, dan ambisi secara lebih detail. Dapat membahas topik umum yang familiar (misalnya, hobi, perjalanan, rencana, atau aspek sederhana dari budaya dan lingkungan). Mampu memberikan alasan dan penjelasan singkat untuk opini atau rencana.

- Kefasihan (Fluency)

Dari A2: Berbicara dalam kalimat-kalimat pendek yang sering terputus-putus. Sering ragu-ragu dan berhenti untuk mencari kata atau mengoreksi diri. Kecepatan bicara cenderung lambat. Menuju B1: Cukup lancar untuk melanjutkan percakapan yang relatif lama, meskipun masih mungkin ada jeda atau keraguan untuk menyusun pikiran. Dapat berbicara tanpa terlalu sering berhenti atau mencari kata secara berlebihan. Kecepatan bicara lebih stabil dan mendekati ritme natural, walau belum secepat native speaker.

- Interaksi (Interaction)

Dari A2: Dapat menangani pertukaran informasi yang sangat singkat dan mendasar. Dapat memahami dan menjawab pertanyaan sederhana yang diucapkan dengan jelas dan perlahan. Berinteraksi terbatas pada situasi rutin dan langsung (misalnya, memesan makanan, menanyakan harga). Menuju B1: Dapat berpartisipasi secara aktif dalam percakapan tentang topik sehari-hari. Mampu menginisiasi, mempertahankan, dan mengakhiri percakapan sederhana. Dapat memberikan pendapat pribadi dan merespons pendapat orang lain, meskipun mungkin perlu sedikit persiapan. Mampu menangani sebagian besar situasi yang timbul dalam konteks pariwisata (misalnya, bertanya arah, memberikan informasi tentang objek wisata, bernegosiasi sederhana).

- Koherensi (Coherence)

Dari A2: Dapat menghubungkan frasa dan kalimat dengan penghubung yang sangat sederhana seperti "dan", "tetapi", atau "karena". Seringkali ide disampaikan secara terpisah tanpa koneksi yang kuat. Menuju B1: Dapat menghubungkan serangkaian elemen pendek dan berbeda menjadi urutan linier yang lebih koheren (mudah diikuti). Menggunakan penghubung yang lebih bervariasi dan sesuai (misalnya, "kemudian", "namun", "oleh karena itu", "selain itu"). Mampu mengembangkan ide-ide secara sedikit lebih terstruktur.

- Ketepatan (Accuracy) & Tata Bahasa (Grammar)

Dari A2: Sering membuat kesalahan dasar dalam tata bahasa, tetapi makna umumnya masih bisa dipahami. Kontrol tata bahasa sangat terbatas. Pengucapan umumnya jelas, meskipun mungkin masih terpengaruh aksentuasi ibu kota. Menuju B1: Memiliki kontrol yang cukup baik terhadap tata bahasa dasar. Kesalahan masih mungkin terjadi, tetapi tidak menyebabkan kesalahpahaman atau menghambat komunikasi secara signifikan. Mampu mengoreksi kesalahan yang jelas jika mereka menyadarinya. Pengucapan cukup jelas dan dapat dipahami oleh penutur asli yang terbiasa dengan aksentuasi penutur non-pribumi. Dengan mengacu pada indikator-indikator ini maka aktivitas pembelajaran dan penilaian yang spesifik untuk membantu siswa dapat dirancang untuk meningkatkan kemampuan speaking siswa dari level A2 ke B1. Kegiatan pengabdian masyarakat ini akan dilaksanakan melalui berbagai metode, seperti: Pelatihan intensif berbahasa Inggris, dengan fokus pada pengefektifan media digital khususnya platform "Youtube", sebagai sarana pembelajaran yang interaktif dan relevan bagi generasi Z. Penggunaan video-video dari native speaker untuk melatih kemampuan pengucapan dan intonasi siswa. Pembuatan konten video oleh siswa mengenai potensi wisata Bukit Lawang dalam bahasa Inggris. Program ini diharapkan dapat memberikan dampak positif yang signifikan, antara lain: meningkatnya kemampuan berbahasa Inggris siswa-siswi SMA Negeri 1 Bahorok, meningkatnya kualitas pelayanan wisatawan mancanegara di Bukit Lawang,

meningkatnya pendapatan masyarakat setempat, meningkatnya citra Bukit Lawang sebagai destinasi wisata yang ramah dan professional, memberikan peluang bagi lulusan SMA Negeri 1 Bahorok untuk dapat menjadi pemandu wisata, meningkatnya motivasi belajar bahasa Inggris siswa-siswi generasi Z melalui penggunaan media digital yang mereka sukai. Terciptanya konten-konten digital yang dapat mempromosikan potensi wisata Bukit Lawang kepada khalayak yang lebih luas. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini selaras dengan tugas Tri Dharma Perguruan Tinggi, yaitu pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Selain itu, kegiatan ini juga mendukung upaya pemerintah daerah dalam mengembangkan sektor pariwisata yang berkelanjutan. Dalam era digital ini, pemanfaatan media digital seperti YouTube menjadi sangat penting dalam proses pembelajaran, terutama bagi generasi Z yang sangat akrab dengan teknologi. Penggunaan YouTube sebagai sarana pembelajaran bahasa Inggris akan membuat proses belajar menjadi lebih menarik dan interaktif. Siswa-siswi dapat belajar dari video-video yang dibuat oleh penutur asli (native speaker), sehingga mereka dapat melatih kemampuan pengucapan dan intonasi dengan lebih baik. Selain itu, siswa-siswi juga dapat membuat konten-konten video mereka sendiri mengenai potensi wisata Bukit Lawang, yang dapat mereka unggah ke YouTube untuk mempromosikan daerah mereka kepada khalayak yang lebih luas. Dengan demikian, program pengabdian masyarakat ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang nyata bagi pengembangan potensi pariwisata Bukit Lawang dan peningkatan kesejahteraan masyarakat setempat, serta memberikan bekal keterampilan berbahasa Inggris untuk siswa-siswi SMA Negeri 1 Bohorok.

2. METODE

Partisipasi Mitra dalam Pelaksanaan program sekolah SMA Negeri 1 Bahorok akan menjadi mitra aktif dalam setiap aspek program, menyediakan sumber daya, fasilitas, dan dukungan yang diperlukan untuk kesuksesan program, Guru bahasa Inggris di SMA Negeri 1 Bahorok akan berperan sebagai fasilitator pendamping, berkolaborasi dengan tim PkM dalam merancang dan melaksanakan kegiatan pembelajaran, Siswa-siswi SMA Negeri 1 Bohorok sebagai peserta aktif dalam pelatihan, dan pembuatan konten digital. Evaluasi Pelaksanaan Program dan Keberlanjutan Program: Evaluasi program akan dilakukan secara komprehensif, menggunakan metode kuantitatif dan kualitatif untuk mengukur dampak program terhadap kemampuan berbahasa Inggris siswa dan pengembangan pariwisata lokal. Keberlanjutan program akan dipastikan melalui pembentukan komunitas belajar bahasa Inggris yang mandiri dan berkelanjutan di SMA Negeri 1 Bahorok. Peran dan Tugas Anggota Tim yakni Tim PkM akan terdiri dari para ahli di bidang bahasa Inggris, media digital, dan pariwisata, yang akan bekerja secara kolaboratif untuk mencapai tujuan program. Dosen A (Ahli Bahasa Inggris): Bertanggung jawab atas pengembangan modul pembelajaran, pelatihan pengucapan dan intonasi, serta evaluasi kemampuan berbahasa Inggris siswa. Dosen A (Ahli Bahasa Inggris): Bertanggung jawab atas pengembangan modul pembelajaran, pelatihan pengucapan dan intonasi, serta evaluasi kemampuan berbahasa Inggris siswa. Dosen B (Ahli Media Digital): Bertanggung jawab atas pelatihan penggunaan media digital YouTube, pembuatan konten video, dan integrasi teknologi dalam pembelajaran bahasa Inggris. Dosen C (Ahli Pariwisata): Bertanggung jawab atas pelatihan etika dan protokol pelayanan wisatawan mancanegara, serta pengembangan materi pembelajaran mengenai potensi wisata Bukit Lawang. Guru Bahasa Inggris SMA Negeri 1 Bohorok: Bertanggung jawab sebagai instruktur pendamping dan membantu dalam koordinasi kegiatan. Mahasiswa terlibat langsung dalam pelaksanaan setiap kegiatan, membantu dalam pembuatan konten digital, dan membantu guru bahasa Inggris dalam mengajar. Dengan pendekatan yang inovatif, kolaboratif, dan berkelanjutan, program PkM ini diharapkan dapat memberikan dampak yang signifikan dan positif bagi siswa SMA Negeri 1 Bahorok dan masyarakat Bukit Lawang.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut adalah uraian detail mengenai permasalahan prioritas yang akan ditangani dalam program Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) di SMA Negeri 1 Bahorok, Kecamatan Bukit Lawang, dengan focus pada peningkatan kemampuan berbahasa Inggris siswa untuk mendukung sektor pariwisata, Permasalahan Prioritas, Berdasarkan analisis situasi dan kesepakatan dengan SMA Negeri 1 Bahorok, dua bidang/aspek kegiatan prioritas yang akan ditangani adalah: 1. Peningkatan Kompetensi Berbahasa Inggris (Speaking Skill) untuk Kebutuhan Pariwisata, Permasalahan. Kurangnya kemampuan siswa dalam berkomunikasi secara efektif dengan wisatawan mancanegara. Keterbatasan kosakata dan tata bahasa Inggris yang relevan dengan konteks pariwisata. Kurangnya kepercayaan diri siswa dalam berbicara bahasa Inggris. Minimnya kesempatan siswa untuk berlatih berbicara bahasa Inggris dengan penutur asli (native speaker). Kurangnya pemahaman siswa mengenai etika dan protokol dalam melayani wisatawan mancanegara. Sub Permasalahan dan Solusi: Kurangnya kemampuan komunikasi: Solusi: Pelatihan intensif dengan fokus pada percakapan dan simulasi situasi pariwisata. Keterbatasan kosakata dan tata bahasa: Solusi: Pengembangan modul pembelajaran dengan kosakata dan tata bahasa yang relevan dengan pariwisata. Kurangnya kepercayaan diri: Solusi: Latihan presentasi dan public speaking dalam bahasa Inggris, serta sesi mentoring individu. Minimnya kesempatan berlatih dengan native speaker: Solusi: Pemanfaatan media digital YouTube untuk menampilkan video-video penutur asli, dan jika memungkinkan mendatangkan penutur asli. Kurangnya pemahaman etika dan protokol: Solusi: Pelatihan mengenai etika dan protokol pelayanan wisatawan mancanegara. Optimalisasi Penggunaan Media Digital (YouTube) dalam Pembelajaran Bahasa Inggris: Permasalahan: Metode pembelajaran bahasa Inggris yang kurang menarik dan interaktif bagi siswa generasi Z. Kurangnya pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran bahasa Inggris. Keterbatasan akses siswa terhadap sumber belajar bahasa Inggris yang autentik. Kurangnya kemampuan siswa dalam membuat konten digital yang kreatif dan informatif. Sub Permasalahan dan Solusi: Metode pembelajaran yang kurang menarik: Solusi: Penggunaan video-video YouTube yang menarik dan relevan dengan minat siswa. Kurangnya pemanfaatan teknologi: Solusi: Pelatihan mengenai penggunaan YouTube sebagai sarana pembelajaran bahasa Inggris. Keterbatasan akses sumber belajar autentik: Solusi: Kurasi video-video YouTube dari penutur asli dan sumber-sumber terpercaya. Kurangnya kemampuan membuat konten digital: Solusi: Pelatihan mengenai pembuatan konten video berbahasa Inggris, seperti vlog atau video promosi wisata. Persetujuan Mitra Sasaran: Permasalahan prioritas ini telah didiskusikan dan disetujui oleh pihak SMA Negeri 1 Bahorok. Pihak sekolah menyambut baik program PkM ini dan berharap dapat meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris siswa serta mendukung pengembangan sektor pariwisata di Bukit Lawang. Dengan penanganan dua bidang/aspek kegiatan prioritas ini, diharapkan siswa SMA Negeri 1 Bahorok dapat menjadi duta wisata yang efektif, yang mampu memberikan pelayanan yang profesional kepada wisatawan mancanegara dan berkontribusi pada peningkatan pendapatan masyarakat setempat.

Solusi

Solusi Permasalahan: Peningkatan Kompetensi Berbahasa Inggris (Speaking Skill) untuk Kebutuhan Pariwisata: Solusi 1: Pelatihan Intensif Berbasis Komunikasi Kontekstual: Deskripsi: Pelatihan ini mengadopsi pendekatan komunikatif (communicative approach) yang menekankan pada penggunaan bahasa dalam konteks nyata. Menurut Brown (2007), pendekatan ini efektif dalam meningkatkan kemampuan berbicara karena siswa belajar bahasa melalui interaksi dan komunikasi. Implementasi: Pengembangan modul pelatihan dengan skenario komunikasi yang relevan dengan pariwisata Bukit Lawang (misalnya, memberikan informasi tentang orangutan, menjelaskan rute trekking, memberikan rekomendasi tempat makan). Sesi latihan percakapan dengan fokus pada pelafalan, intonasi, dan penggunaan idiom yang umum digunakan dalam percakapan sehari-hari. Simulasi peran dengan siswa berperan sebagai pemandu wisata dan wisatawan mancanegara. Evaluasi: Penilaian kemampuan komunikasi siswa berdasarkan rubrik penilaian yang mencakup aspek kelancaran (fluency), ketepatan (accuracy), dan kefasihan (proficiency) berbicara. Efektifitas: Dengan metode ini siswa akan dilatih dengan langsung praktek, sehingga akan meningkatkan rasa

percaya diri, dan siswa akan terbiasa dalam komunikasi langsung. Solusi 2: Pengembangan Kosakata dan Tata Bahasa Inggris Pariwisata: Deskripsi: Pengembangan modul pembelajaran yang berisi kosakata dan tata bahasa Inggris yang relevan dengan konteks pariwisata Bukit Lawang. Menurut Nation (2013), penguasaan kosakata dan tata bahasa yang spesifik sangat penting untuk komunikasi yang efektif dalam konteks tertentu. Implementasi: Identifikasi kosakata dan tata bahasa Inggris yang sering digunakan dalam interaksi dengan wisatawan mancanegara. Pengembangan modul pembelajaran dengan contoh kalimat dan dialog yang relevan. Latihan penggunaan kosakata dan tata bahasa dalam konteks percakapan. Evaluasi: Penilaian kemampuan siswa dalam menggunakan kosakata dan tata bahasa Inggris dalam percakapan. Efektifitas: Dengan modul yang terstruktur, siswa akan lebih mudah dalam memahami dan menghafal kosa kata, dan tata bahasa Inggris, yang sangat diperlukan dalam berkomunikasi dengan wisatawan mancanegara. Solusi 3: Peningkatan Kepercayaan Diri Melalui Latihan Presentasi dan Public Speaking: Deskripsi: Latihan presentasi dan public speaking dalam bahasa Inggris untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa. Menurut McCroskey (1982), kepercayaan diri dalam berbicara di depan umum dapat ditingkatkan melalui latihan dan pengalaman. Implementasi: Sesi pelatihan mengenai teknik presentasi dan public speaking yang efektif. Latihan presentasi mengenai potensi wisata Bukit Lawang dalam bahasa Inggris. Sesi mentoring individu untuk mengatasi rasa gugup dan meningkatkan kepercayaan diri. Evaluasi: Penilaian kemampuan presentasi siswa berdasarkan rubrik penilaian yang mencakup aspek struktur presentasi, penggunaan bahasa, dan kepercayaan diri. Efektifitas: Dengan seringnya siswa melakukan presentasi, rasa percaya diri siswa akan meningkat, dan dapat berbicara di depan umum dengan baik. Solusi 4: Pemanfaatan Media Digital YouTube untuk Pembelajaran Bahasa Inggris: Deskripsi: Penggunaan video-video dari penutur asli (native speaker) di YouTube untuk melatih kemampuan pengucapan dan intonasi siswa. Menurut Gilakjani (2012), penggunaan media digital seperti YouTube dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran bahasa Inggris. Implementasi: Kurasi video-video YouTube yang relevan dengan konteks pariwisata Bukit Lawang. Latihan pengucapan dan intonasi dengan menirukan penutur asli dalam video. Diskusi mengenai isi video untuk meningkatkan pemahaman siswa mengenai budaya dan adat istiadat wisatawan mancanegara. Evaluasi: Penilaian kemampuan pengucapan dan intonasi siswa berdasarkan rekaman suara dan video. Efektifitas: Dengan media digital youtube, siswa akan lebih tertarik dalam belajar bahasa Inggris, dan dapat melihat langsung cara berkomunikasi penutur asli. Solusi 5: Pelatihan Etika dan Protokol Pelayanan Wisatawan Mancanegara: Deskripsi: Pelatihan mengenai etika dan protokol dalam melayani wisatawan mancanegara. Implementasi: Sesi pelatihan mengenai perbedaan budaya dan adat istiadat wisatawan mancanegara. Simulasi situasi pelayanan wisatawan mancanegara, seperti menyambut tamu, memberikan informasi, dan menangani keluhan. Diskusi mengenai studi kasus mengenai permasalahan yang sering terjadi dalam pelayanan wisatawan mancanegara. Evaluasi: Penilaian kemampuan siswa dalam menerapkan etika dan protokol pelayanan wisatawan mancanegara dalam simulasi peran. Efektifitas: Dengan pelatihan ini, siswa akan mengetahui tata cara dalam melayani wisatawan mancanegara, sehingga dapat memberikan kesan yang baik kepada wisatawan. Optimalisasi Penggunaan Media Digital (YouTube) dalam Pembelajaran Bahasa Inggris: Solusi 1: Pengembangan Konten Video Pembelajaran Bahasa Inggris: Deskripsi: Pengembangan konten video pembelajaran bahasa Inggris yang menarik dan relevan dengan minat siswa generasi Z. Implementasi: Identifikasi topik-topik pembelajaran bahasa Inggris yang menarik bagi siswa generasi Z. Pembuatan video pembelajaran dengan format yang menarik, seperti vlog, animasi, atau video musik. Penggunaan fitur-fitur interaktif YouTube, seperti kuis dan polling, untuk meningkatkan keterlibatan siswa. Evaluasi: Penilaian kualitas konten video berdasarkan kriteria kreativitas, kejelasan, dan ketepatan bahasa. Efektifitas: dengan konten video yang menarik, siswa akan lebih termotivasi dalam belajar bahasa Inggris, dan lebih mudah memahami pelajaran. Solusi 2: Penggunaan Video-Video YouTube dari Penutur Asli (Native Speaker): Deskripsi: Penggunaan video-video YouTube dari penutur asli untuk melatih kemampuan mendengarkan dan berbicara siswa. Implementasi: Kurasi video-video YouTube yang relevan dengan topik pembelajaran dan minat siswa. Latihan mendengarkan dan menjawab pertanyaan mengenai isi

video. Latihan pengucapan dan intonasi dengan menirukan penutur asli dalam video. Evaluasi: Penilaian kemampuan mendengarkan dan berbicara siswa berdasarkan rekaman suara dan video. Efektifitas: Dengan melihat langsung cara penutur asli berkomunikasi, siswa dapat lebih mudah memahami cara berkomunikasi yang baik, dan benar. Solusi 3: Pembuatan Konten Video Promosi Wisata Bukit Lawang oleh Siswa: Deskripsi: Pelatihan pembuatan konten video promosi wisata Bukit Lawang dalam bahasa Inggris oleh siswa. Implementasi: Pelatihan mengenai teknik pengambilan gambar, editing video, dan penulisan naskah. Pembuatan video promosi wisata Bukit Lawang dengan menampilkan potensi wisata alam dan budaya. Pengunggahan video ke YouTube dan promosi melalui media sosial. Evaluasi: Penilaian kualitas konten video berdasarkan kriteria kreativitas, kejelasan, dan daya tarik promosi. Efektifitas: Dengan pembuatan video promosi, siswa akan mengasah kemampuan berbahasa Inggris, dan sekaligus mempromosikan wisata bukit lawang. Dengan implementasi solusi-solusi ini, diharapkan siswa SMA Negeri 1 Bahorok dapat meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris mereka secara signifikan dan berkontribusi pada pengembangan sektor pariwisata Bukit Lawang.

4. SIMPULAN DAN SARAN

Program pengabdian kepada masyarakat ini berhasil meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Inggris siswa SMA Negeri 1 Bahorok dalam konteks pariwisata. Dengan memanfaatkan media digital seperti YouTube, siswa tidak hanya memperoleh peningkatan kosakata dan kefasihan berbicara, tetapi juga lebih percaya diri dalam berkomunikasi dengan wisatawan mancanegara. Kegiatan ini juga mendorong keterlibatan aktif siswa dalam pembuatan konten promosi wisata Bukit Lawang, yang berkontribusi terhadap pengembangan potensi lokal dan peningkatan literasi digital. Secara keseluruhan, kegiatan ini menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran berbasis teknologi sangat efektif dalam mendukung pembelajaran bahasa Inggris yang kontekstual, kreatif, dan aplikatif.

SARAN

Keberlanjutan Program: Diperlukan pembentukan komunitas belajar bahasa Inggris di sekolah untuk menjaga keberlanjutan hasil program ini secara mandiri. Kolaborasi Lebih Luas: Disarankan agar sekolah bekerja sama dengan pelaku industri pariwisata lokal dan pemerintah daerah untuk memperluas dampak program ini. Peningkatan Sarana Teknologi: Fasilitas pendukung seperti akses internet dan perangkat digital di sekolah perlu ditingkatkan agar pemanfaatan media digital bisa lebih optimal. Pendampingan Berkala: Tim pengabdian disarankan untuk melakukan monitoring dan pelatihan lanjutan secara berkala guna memastikan perkembangan siswa tetap terjaga. Replikasi di Sekolah Lain: Program ini layak dijadikan model dan direplikasi di sekolah lain yang berada di kawasan pariwisata serupa.

5. DAFTAR PUSTAKA

Blue, G. M. (1988). Language Learning for Tourism. *ELT Journal*, 42(3), 211–219.

Godwin-Jones, R. (2018). Using Mobile Technology for Language Learning. *Language Learning & Technology*.

Goh, C. C. M., & Burns, A. (2012). *Teaching Speaking: A Holistic Approach*. Cambridge University Press.

Harding, K., & Henderson, P. (2003). *English for Tourism*. Oxford University Press.

Richards, J. C. (2008). *Teaching Listening and Speaking: From Theory to Practice*.

Cambridge University Press.

Yang, Y. T. C. (2012). “Building Virtual Cities, Inspiring Intelligent Citizens: Digital Games for Developing Students’ Problem Solving and Learning Motivation.” *Computers & Education*, 59(2), 365–377.

<https://octovany.wordpress.com/wp-content/uploads/2013/12/ok-teaching-by-principles-h-douglas-brown.pdf>

<https://www.youtube.com/watch?v=j6Cs32zgGDM> youtube media

<https://www.youtube.com/watch?v=VuNbK8aTqjk>

https://www.youtube.com/watch?v=CAU2zx2Ri_M

<https://ojs.stkipgri-lubuklinggau.ac.id/index.php/JPP/article/view/1799>

<https://ojs.stkipgri-lubuklinggau.ac.id/index.php/JPP/article/view/1799>